



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 037/E-IG/VI/A/2025

DIUMUMKAN TANGGAL 16 JUNI 2025 - 16 AGUSTUS 2025

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN JUNI 2025

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 037/E-IG/VI/A/2025
DIUMUMKAN TGL 16 Juni 2025 - 16 Agustus 2025

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Indikasi Geografis
1	E-IG.15.2024.000033	19 Agustus 2024	037/E-IG/VI/A/2025	Tenun Bira Bulukumba

Jakarta, 16 Juni 2025
Tim Kerja Publikasi, Dokumentasi dan
Pelayanan Teknis



ANIAH, S.T.
NIP. 197606112006042002

PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan : 19 Agustus 2024
Tanggal Penerima : 16 Juni 2025

Data Pemohon

Nama Pemohon : Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Tenun Bira
Kewarganegaraan : WNI
Negara : Indonesia
Alamat : Desa Bira Kec. Bonto Bahari Kab. Bulukumba
Provinsi : Sulawesi Selatan
Kab/Kota : Kabupaten Bulukumba
Kode Pos : 92571

Data Kuasa/Konsultan

Nama :
Alamat :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : Tenun Bira Bulukumba
Label Indikasi Geografis



Abstrak

Sejak dahulu kawasan Tanjung Bira, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, dikenal sebagai penghasil tenun yang dikenal dengan nama Tenun Bira. Tenun Bira tidak hanya memiliki nilai estetis, akan tetapi mempunyai makna filosofi pada setiap motif tenun yang dihasilkan sesuai dengan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Tenun masih memiliki fungsi budaya dan sosial di dalam masyarakat, yakni di upacara adat dan status sosial. Para penenun ada yang bekerja secara berkelompok dan ada juga bekerja secara individu. Bagi mereka yang berkelompok, menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dalam proses produksi, sementara mereka yang bekerja secara individu masih menggunakan alat tradisional yang dinamakan Tannung Tonrang (gedogan). Seiring perjalanan waktu, bertenun tidak hanya sebagai tuntutan budaya, namun juga ekonomi. Bahkan para anak perempuan diwajibkan pandai menenun sebelum berumah tangga. Hal ini merupakan budaya turun temurun di Bira, di mana laki-laki mencari nafkah dengan melaut sedangkan para perempuan menenun di rumah. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh kondisi alam di daerah Tanjung Bira yang kurang mendukung mata pencaharian di bidang pertanian. Seiring waktu dengan berkembangnya Tanjung Bira sebagai destinasi wisata unggulan membuat Tenun Bira semakin dikenal sebagai kerajinan tangan tradisional unggulan.

